

## **Gagak dan Sebuah Botol Berisi Air**

Di suatu hutan yang rimbun, tinggalah seekor burung gagak yang ceria bernama Cika. Cika adalah burung yang cerdik dan selalu penuh dengan keingintahuan. Suatu hari, ketika Cika merasa haus yang sangat, dia memutuskan untuk mencari air di hutan.

Cika terbang ke segala penjuru, mencari tanda-tanda air. Namun, setelah berputar-putar di hutan, dia tidak berhasil menemukan sebuah sungai atau kolam. Lalu, tiba-tiba mata Cika tertuju pada sesuatu yang bersinar di antara semak-semak. Dia menghampiri dan ternyata itu adalah sebuah botol berisi air!

Cika dengan cepat terbang mendekati botol, namun ada masalah. Paruhnya yang pendek tidak mampu mencapai air yang ada di dalam botol itu. Cika pun mulai gusar, "Oh tidak, bagaimana aku bisa mencapai air ini? Aku benar-benar haus!"

Tak lama kemudian, seekor sapi bernama Sinta lewat di sekitar tempat Cika berada. Sinta melihat kebingungan Cika dan bertanya, "Ada apa, Cika? Mengapa kamu terlihat begitu khawatir?"

Cika menjelaskan masalahnya pada Sinta, "Aku menemukan botol berisi air, tetapi paruhku terlalu pendek untuk mencapainya. Aku tidak tahu bagaimana caranya aku bisa meminum air ini."

Tiba-tiba, dari balik pohon, muncul seekor monyet bernama Momo. Momo yang selalu suka menggoda dan mengganggu hewan-hewan lain, melihat kebingungan Cika dan Sinta. Dia pun tersenyum licik, "Hahaha! Tampaknya kalian berdua dalam masalah yang besar. Apa aku bisa membantu?"

Cika dan Sinta saling pandang dan mereka tahu Momo tidak akan memberikan bantuan yang jujur. "Tidak, terima kasih, Momo. Kami akan mencari cara lain untuk menyelesaikan masalah ini," jawab Cika dengan bijaksana.

Setelah Momo pergi dengan tertawa liciknya, Sinta berpikir keras. "Moooo! Aku punya ide!" seru Sinta dengan semangat. "Kita bisa menggunakan batu-batu kecil untuk menyelesaikan masalah ini!"

Cika menatap Sinta dengan bingung, "Bagaimana caranya batu bisa membantuku mencapai air?"

Sinta menjelaskan dengan sabar, "Kita bisa meletakkan batu-batu ke dalam botol itu satu per satu. Ketika batu-batu itu masuk, airnya akan terdorong ke atas dan kamu akan bisa mencapainya dengan paruhmu yang pendek!"

Cika tersenyum cerah, "Itu ide yang brilian, Sinta! Ayo kita mulai mencari batu-batu yang cocok."

Sinta dan Cika pun mencari batu-batu di sekitar hutan. Mereka dengan teliti memilih batu-batu yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Setelah mereka memiliki beberapa batu, mereka memasukkannya satu per satu ke dalam botol.

Ketika batu pertama masuk, mereka melihat perlahan-lahan air mulai naik. Cika semakin bersemangat dan memasukkan batu-batu yang lain. Setiap kali batu masuk, air semakin mendekati permukaan.

Akhirnya, setelah beberapa batu dimasukkan ke dalam botol, air mencapai permukaan. Cika dengan gembira memasukkan paruhnya ke dalam botol dan meminum air yang segar.

Cika berterima kasih kepada Sinta. "Terima kasih, Sinta! Aku tidak bisa melakukannya tanpa bantuanmu," kata Cika.

Sinta tersenyum lebar, "Tidak perlu berterima kasih, Cika. Kita saling membantu adalah tanda persahabatan yang baik. Sekarang mari kita lanjutkan petualangan kita!"

Dengan ceria, Cika dan Sinta melanjutkan perjalanan mereka, meninggalkan botol di hutan. Mereka menyadari bahwa dengan kerjasama dan kecerdikan, mereka dapat mengatasi setiap masalah yang mereka temui.